

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana penerapan *pursed lip breathing* pada pasien PPOK yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Masalah yang diamati adalah pola napas pasien selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien PPOK.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.

Adapun kriteria *inklusi* dan *eksklusi* adalah sebagai berikut

1. Kriteria *inklusi*

- a. Klien dengan PPOK yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan *kooperatif*.

2. Kriteria *eksklusi*

- a. Klien tidak *kooperatif*.
- b. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik relaksasi <i>pursed lip breathing</i>	Teknik <i>pursed lip breathing</i> ini adalah latihan pernafasan tanpa menggunakan alat bantu. Latihan ini dilakukan dengan cara menghirup napas melalui hidung selama 4 detik kemudian menahan napas dengan mulut dibulatkan (mencucu) selama 8 detik. Dilakukan selama 4-5 kali pengulangan dengan istirahat 1 menit dilakukan selama 15 menit	Dilakukan selama 3 hari sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Pola napas tidak efektif	Pola napas tidak efektif adalah proses inspirasi dan/atau ekspirasi yang tidak memberikan ventilasi adekuat.	Pola napas membaik, Penggunaan otot bantu napas menurun, kedalaman napas membaik, frekuensi napas membaik.

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan saat menyusun adalah tindakan dan evaluasi yang dilakukan pada klien dan keluarga terkait kondisi yang dialami klien. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan pada saat melakukan proses asuhan keperawatan, yaitu *handscoon* bersih, arloji, alat tulis, form pengkajian, Nursingkit(tensimeter, stetoskop, oksimeter, termometer), lembar observasi penerapan *pursed lip breathing* dari (PPNI, 2017).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan pemeriksaan fisik inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi observasi pada klien, wawancara pada klien dan keluarga serta petugas perawat ruangan dengan melihat rekam medis ruangan.

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus, kemudian peneliti mengambil data di ruang Fresia IV Rumah Sakit Handayani berkolaborasi dengan CI ruangan dan membuat *inform consent* pada klien. Setelah itu peneliti mulai mengambil data klien berdasarkan pasien, melihat rekam medik, kontrak dengan pasien dan keluarga pasien, dan melakukan asuhan keperawatan.

2. Prosedur Tindakan Keperawatan

- a. Mencari pasien sesuai kriteria *inklusi*.
- b. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan sampai dengan pemeriksaan fisik pada pasien.
- c. Menetapkan diagnosis keperawatan yang muncul.
- d. Membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Salah satunya teknik *pursed lip breathing* yang merupakan latihan pernapasan non-invasif yang bertujuan untuk mengatur pola napas, membuatnya lebih efisien, dan mengurangi sesak napas. *Pursed lip breathing* juga dapat menurunkan frekuensi pernapasan, meningkatkan tingkat oksigen dalam darah, dan memperbaiki fungsi otot pernapasan. Selain itu juga dapat meningkatkan tekanan jalan napas saat menghembuskan napas dan mengurangi penumpukan udara di paru-paru.
- e. Melakukan kontrak pada pasien dan keluarga pasien selama 3 hari perawatan untuk melakukan penerapan *pursed lip breathing* pada pasien PPOK sesuai dengan SOP.
- f. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk penerapan *pursed lip breathing*.
 - a. Mengajarkan latihan pada pasien dengan didampingi keluarga, cara melakukan teknik *pursed lip breathing* yaitu dengan cara menghirup napas melalui hidung selama 4 detik, kemudian menahan napas selama 2 detik, lalu menghembuskan napas dengan mulut dibulatkan (mencucu) selama 8 detik.
 - g. Melakukan implementasi penerapan *pursed lip breathing* yang dilakukan saat terjadi sesak napas pada pasien, dilakukan 4-5 kali pengulangan kemudian istirahat 1 menit, dilakukan sampai 15 menit dan didampingi oleh perawat.
 - h. Melakukan evaluasi selama 3 hari, dilaksanakan segera setelah dilakukan penerapan *pursed lip breathing*.

- i. Mendokumentasikan hasil pemantauan dan perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan dalam lembar observasi *pursed lip breathing*.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada pasien dengan PPOK yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif diruang Fresia IV Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai pada tanggal 03-05 Maret 2025.

H. Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa Gambaran deskripsi naratif pada pengkajian identitas pasien, keluhan, dan evaluasi, serta berbentuk tabel pada pemeriksaan diagnostik, data fokus, dan implementasi.

I. Etika Studi Kasus

Proses penerapan tindakan *pursed lip breathing* pada kasus ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang antara lain:

1. Melakukan *Informed consent* kepada responden.

Peneliti melakukan *informed consent* kepada klien dan keluarga dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai informasi penelitian tentang latihan relaksasi pernafasan menggunakan teknik *Pursed lip breathing*. Peneliti menjelaskan latihan relaksasi pernafasan menggunakan Teknik *Pursed lip breathing* adalah latihan pernapasan non-invasif yang bertujuan untuk mengatur pola napas, membuatnya lebih efisien, dan mengurangi sesak napas. *Pursed lip breathing* juga dapat menurunkan frekuensi pernapasan, meningkatkan tingkat oksigen dalam darah, dan memperbaiki fungsi otot pernapasan. Selanjutnya peneliti membuat persetujuan kepada klien dan keluarga yang didokumentasikan dalam surat

pernyataan persetujuan klien menjadi responden dengan Pasien menandatangani *informed consent* yg diberikan oleh perawat.

2. Menghormati & menghargai harkat martabat manusia sebagai subjek penelitian (*respect for human dignity*).

Peneliti memohon izin dan memberi tahukan kepada pasien saat akan dilakukan penerapan, serta memperhatikan kenyamanan pasien saat dilakukan penerapan.

3. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Pada saat melakukan penerapan/latihan klien tidak ditonton orang banyak, hanya didampingi oleh keluarga tertentu, dan perawat. Serta peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi responden. Data tentang latihan relaksasi pernafasan dengan teknik *Pursed lip breathing* klien dirahasiakan hanya digunakan untuk tujuan pendidikan dan hasil tidak disebarluaskan.

4. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan (*respect for justice inclusiveness*).

Peneliti melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik *Pursed lip breathing* secara profesional dengan adil tanpa membedakan ras, agama, suku, budaya, penghasilan, dan sumber pembiayaan kesehatan.

5. Memperhitungkan dampak positif maupun negative dari penelitian (*balancing harm and benefits*).

Dalam hal ini penulis melakukan latihan relaksasi pernafasan dengan teknik *Pursed lip breathing* sesuai *Standar Operasional Prosedur (SOP)* dan melakukannya dengan mempertimbangkan kemampuan klien dalam melakukan latihan. Peneliti selalu melakukan observasi selama latihan, dan latihan akan segera dihentikan apabila ada reaksi yang tidak sesuai yang dapat memperburuk kondisi klien.